

## DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOMEN* TERHADAP AKTIVITAS SISWA SD NEGERI 0501 HUTANOPAN

Riska Febriana<sup>1</sup>, Sutan Botung Hasibuan, M.Pd.I<sup>2</sup>, Era Mutiah, M.Pd<sup>3</sup>

[riskafebrianatanjung@gmail.com](mailto:riskafebrianatanjung@gmail.com)

STAI Barumun Raya Sibuhuan

### ABSTRACT

*The objectives of this research are: (1). To find out the family conditions of SD Negeri 0501 Hutanopan students who experience broken homes, (2). To find out the impact of broken home families on the activities of students at SD Negeri 0501 Hutanopan, (3). To find out efforts to overcome broken home students. This type of research is qualitative research, namely this research procedure consists of written and spoken words from informants. Meanwhile, the method in this research is a descriptive method. The subjects in this research are teaching staff and students. The object of this research is the impact of broken home families on the learning activities of students at SD Negeri 0501 Hutanopan. Data collection techniques use interviews, observation, documentation. Data were analyzed by means of data reduction, data presentation, drawing and testing conclusions. Testing the validity of data in qualitative research includes tests: Credibility (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity). The research results show that, (1). The family conditions of the 0501 Hutanopan State Elementary School students who experienced broken homes for the 4 students who were the research subjects were different, such as the divorce of their parents due to economic difficulties, the presence of a third person in the household, being abandoned from childhood by their parents without wanting to raise them. , didn't have the same thoughts. (2). The impact of a broken home family on students' learning activities at SD Negeri 0501 Hutanopan is decreased student learning outcomes, lack of discipline in dressing, reduced enthusiasm for learning, lack of interaction or being quiet, likes to make noise. (3). Efforts to overcome broken home students at SD Negeri 0501 Hutanopan are to pay more attention, interact with them frequently, provide encouragement or motivation, teach children good things, melt their hearts.*

**Keywords:** *Family, Broken Home, Learning Activities*

### PENDAHULUAN

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi

dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti et al., 2022).

Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan (Alpian, M.Pd. et al., 2019)

Keluarga merupakan tempat pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual. Seperti juga yang dikatakan oleh Malinowski tentang “*principle of legitimacy*” sebagai basis keluarga, struktur sosial (masyarakat) harus diinternalisasikan sejak individu dilahirkan agar seorang anak mengetahui dan memahami posisi dan kedudukannya, dengan harapan agar mampu menyesuaikannya dalam masyarakat kelak setelah ia dewasa.“

Pigur orang tua itu penting dalam pendidikan akan tetapi dalam keluarga memiliki ragam didalam nya seperti contoh keluarga yang harmonis, *broken home*, dan lain-lain.

Istilah *broken home* biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua kita tak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah. Orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya, baik masalah di rumah, sekolah, sampai pada perkembangan pergaulan anak di masyarakat.

Berdasarkan observasi awal telah lakukan pada hari senin tanggal 5 mei 2022 di SD Negeri 0501 Hutanopan, bahwa peserta didik yang mengalami keluarga *borken home* memiliki dampak terhadap aktivitas belajarnya, sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajarannya dan hasil pembelajarannya salah satu kondisi peserta didik yang mengalami keluarga *broken home* yaitu tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas, memiliki tingkat kenakalan yang tinggi, banyak diamnya atau tidak banyak berinteraksi dengan temannya maupun guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul **Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktifitas Belajar Siswa SD Negeri 0501 Hutanopan.**

## KAJIAN TEORI

Keluarga adalah sebuah lembaga sakral yang dibangun atas dasar kasih sayang dan pernikahan yang sah, dengan tujuan untuk memperoleh menggapai Ridha Allah SWT, memperoleh keturunan dan membangun kekeluargaan dari kedua keluarga suami dan istri (Jannah, n.d.).

Definisi keluarga menurut Mattessich da Hill (Zetlin, 1995) adalah suatu kelompok yang berhubungan dengan kekerabatan, tempat tinggal, dan hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal yaitu hubungan intim, memelihara batas-batas yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu, dan memelihara tugas-tugas keluarga.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatannya yang sangat mendasar bagi masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan atau pernikahan terdiri dari ayah atau suami ibu atau istri dan anak.

Dapat kita simpulkan dari penjelasan di atas keluarga adalah unit terkecil yang

terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang saling menyanyangi, mendukung, dan menghormati yang dapat menjadikan kita orang yang lebih logis.

Kata *broken home* berasal dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* berasal dari kata *break* yang berarti keretakan, sedangkan *home* mempunyai arti rumah atau rumah tangga *broken home* dapat dikatakan sebagai kekacauan dalam sebuah keluarga. Kekacauan dalam keluarga merupakan bahan pengujian umum karena semua orang mungkin saja terkena salah satu dari berbagai jenisnya, dan karena pengalaman itu biasanya dramatis, menyangkut pilihan moral dan penyesuaian-penyesuaian pribadi yang dramatis.

Dikatakan keluarga *Broken home* ketika memiliki kriteria diantaranya sebagai berikut:

- a. Kematian salah satu atau kedua orang tua
- b. *Divorce*, (kedua orang tua berpisah atau bercerai)
- c. *Poor marriage*, (hubungan orang tua dengan anak tidak baik)
- d. *Poor parentchildern relationship*, (hubungan orang tua tidak baik)
- e. *High tenses and low warmth*, (suasana keluarga dan tanpa kehangatan)
- f. *Personality psychological disorder*, (salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan jiwa).

*Broken home* juga bisa dapat diartikan sebagai keluarga krisis. Keluarga krisis artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus-menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak. Bahkan keluarga krisis bisa membawa kepada perceraian suami istri. Dengan kata lain krisis

keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil dikeluarga, dimana komunikasi dua arah dalam kondisi demokrasi sudah tidak ada (Laila Maghfiroh et al., 2022).

Beberapa dampak yang muncul dari seseorang yang mengalami *broken home* antara lain :

- a. *Academic problem*, seseorang yang mengalami *broken home* akan menjadi orang yang malas belajar, dan tidak bersemangat serta tidak berprestasi
- b. *Behavioral problem*, mereka mulai memberontak, kasar, masa bodoh, memiliki kebiasaan merusak, seperti mulai merokok, minum-minuman keras, judi dan lari ketempat pelacuran
- c. *Sexual problem*, krisis kasih sayang mau coba ditutupi dengan mencukupi kebutuhan hawa nafsu
- d. *Spiritual problem*, mereka kehilangan *Father"s figure* sehingga tuhan, pendeta atau orang-orang rohani hanya bagian dari sebuah sandiwara kemunafikan.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik subjek atau pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku belajar, maka guru hendaknya merencanakan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar.

Aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas. aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan

siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar (Rahayu, 2019:53)

Aktivitas merupakan hal yang sangat penting didalam proses pembelajaran. Aktivitas dilakukan oleh siswa/siswi untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang sudah di tentukan. Dalam aktivitas peranan guru sangat penting karena untuk membantu siswa dalam belajar agar siswa mudah untuk menerima proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Aktivitas belajar dapat dilakukan di kelas dan di rumah. Ada beberapa bentuk aktivitas belajar yang dapat dilakukan di kelas antara lain:

- a. *Visual Activities* (aktivitas-aktivitas melihat), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan alat indera mata, seperti: membaca buku melihat gambar yang diberikan oleh guru serta memperhatikan guru/siswa lain yang sedang mendemonstrasikan hasil bacaan yang mereka baca serta membaca gambar yang sudah di berikan oleh guru , dan lain sebagainya. Jika aktivitas ini dilakukan oleh siswa, maka akan menghasilkan kemampuan pengetahuan/mengingat dan pemahaman terhadap suatu materi pada diri siswa
- b. *Oral Activities* (aktivitas-aktivitas lisan), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan alat indera lidah, seperti: menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi
- c. *Listening Activities* (aktivitas-aktivitas mendengar), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan alat indera telinga, seperti: mendengarkan penjelasan guru atau teman, mendengarkan diskusi, mendengarkan orang lain yang sedang menjelaskan.
- d. *Writing Activities* (aktivitas-aktivitas menulis), yaitu aktivitas belajar yang

menggunakan tangan sebagai alatnya, seperti: menulis laporan tugas mata pelajaran, mencatat uraian yang dijelaskan guru, menyalin catatan orang lain, menulis dipapan tulis dan lain-lain. Jika aktivitas ini dilakukan siswa, maka akan menghasilkan kemampuan pengetahuan/mengingat dan penerapan.

- e. *Mental Activities* (aktivitas-aktivitas mental), yaitu aktivitas belajar yang menggunakan otak/pikiran sebagai alatnya, seperti: menanggapi orang lain yang bertanya mengenai mata pelajaran.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang diajukan oleh peneliti, maka peneliti ini bertempat di SD Negeri 0501 Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juni sampai bulan Agustus tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian ini prosudernya berupa kata-kata tertulis serta lisan dari orang-orang informan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini tidak memerlukan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Subjek adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah tenaga pendidik, dan peserta didik (Ridwan,2017).

Subjek adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah tenaga pendidik, dan peserta didik (Ridwan,2017).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam analisa data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Interaktif. Menurut Saleh (Saleh et al., 2019) dalam model ini ada tiga komponen analisa, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan serta pengujian kesimpulan.

Dalam penelitian banyak hal yang tergantung pada perspektif peneliti, karena ada unsur bias dalam diri peneliti, lalu penelitian kualitatif menggunakan bermacam teknik untuk memeriksa persepsinya dan untuk meyakinkan bahwa mereka tidak mendapat informasi yang salah (Fraenkel & Wallen: 1990). menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *Credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *comfirmability* (objektivitas).

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 1. Kondisi Keluarga Siswa SD Negeri 0501 Hutanopan Yang Mengalami *Broken Home*

Setelah peneliti melakukan observasi awal penelitian di SD Negeri 0501 Hutanopan peneliti mendapatkan masalah di sekolah tersebut dari beberapa siswa yang mengalami *broken home*. Yang mana peneliti dapat mengumpulkan data menggunakan wawancara yang dilakukan ke beberapa siswa dan wali kelas masing-masing yang menjadi subyek penelitian:

#### a. Azzarqi Syahmada siswa kelas VI A

Azzarqi Syahmada merupakan salah satu siswa kelas VI A yang mengalami *broken home* yang mana kedua orang tuanya bercerai akibat dari kesulitan ekonomi, setelah perpisahan kedua orang tuanya siswa tersebut mulai kurang kasih sayang

dari pigur seorang ayah karena siswa tersebut tinggal dengan ibunya bahkan hubungannya dengan ayahnya tidak baik. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan siswa tersebut mengatakan:

“Kondisi keluarga saya kurang baik bu, ayah sama mama saya udah cerai bu karena ayah saya pergi tinggalkan kami karena kami miskin bu, saya tinggal sama mama saya bu, saya juga tidak pernah jumpa lagi sama ayah saya lagi bu. (Azzarqi Syahmada, Wawancara Senin 07 Agustus 2023).

Dan di pertegas juga dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas siswa tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Kondisi keluarga siswa tersebut benar adanya mengalami *broken home* yang mana kedua orang tuanya berpisah karena kondisi ekonomi yang menyebabkan perpisahan, setelah orang tuanya berpisah siswa tersebut tinggal bersama ibunya dan hubungan siswa tersebut dengan ayahnya tidak baik. (Henti Putri, Wawancara Senin, 07 Agustus 2023).

#### b. MHD. Daud siswa kelas VI A

MHD. Daud adalah Siswa kelas VI A yang mengalami keluarga *broken home* sehingga siswa tersebut kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya yang mana kedua orang tuanya bercerai karena adanya orang ketiga dalam hubungan rumah tangga orang tua siswa tersebut, sehingga ayahnya lebih memilih orang ketiga tersebut yang mana siswa tersebut sekarang tinggal dengan ibunya dan hubungan siswa tersebut dengan ayahnya tidak baik. Dan didukung juga dengan hasil wawancara penulis dengan siswa tersebut mengatakan:

“Kondisi keluarga saya berantakan buk, ayah sama mama sering berantam karena ayah main cewek buk makanya mama sama ayah pisah buk, ayah juga udah nikah lagi buk dari itulah saya sama ayah tidak pernah jumpah lagi ( MHD. Daud, Wawancara Senin, 07 Agustus 2023).

Kemudian dipertegas juga dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas siswa tersebut, beliau berkata:

“Kondisi keluarga siswa yang bersangkutan memang benar adanya mengalami *broken home* yang disebabkan karena hadirnya orang ketiga dalam hubungan kedua orang tuanya dan sekarang dia tinggal dengan ibunya kemudian hubungan dia dengan ayahnya sekarang tidak baik. ( Hentti Putri, Wawancara Senin, 07 Agustus 2023).

c. Tongku siswa kelas IV A

Tongku salah satu siswa kelas IV A yang mengalami keluarga *broken home* yang mana dia tidak pernah merasakan kasih sayang dari seorang ibu dan ayah dari kecil, karena beliau dari kecil sudah ditinggalkan bersama neneknya, kedua orang tuanya lebih memilih hidup masing-masing dari pada membesarkannya sehingga sampai sekarang dia tidak pernah berhubungan dengan kedua orang tuanya. Dan sesuai juga dengan hasil wawancara penulis dengan siswa tersebut mengatakan:

“ Saya buk dari kecil udah tinggal sama nenek, saya tidak pernah jumpah sama ayah dan mama buk dari kecil sampai sekarang buk, saya juga tidak pernah tau dimana sekarang ayah sama mama . ( Tongku, Wawancara Rabu, 09, Agustus 2023 ).

Kemudian di perkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas yang bersangkutan, beliau mengatakan bahwa:

“Kondisi keluarga siswa tersebut memang benar tidak baik-baik saja yang mana bermula dari dia ditinggalkan begitu saja dari kecil dengan kedua orang tuanya yang mana dia tinggal bersama neneknya mulai dari kecil. ( Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd, Wawancara Rabu, 09 Agustus 2023).

d. Amran Nasution siswa kelas IV A

Amran Nasution Merupakan siswa kelas IV A yang mengalami keluarganya *broken home* dan juga kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya yang mana kedua orang tuanya sudah berpisah sejak dua tahun yang lalu karena kedua orang tuanya tidak memiliki pemikiran yang sejalan sehingga setiap hari selalu berdebat baik dari hal yang kecil hingga besar sehingga akhirnya berpisah tetapi hubungan siswa tersebut dengan ayahnya baik saja walaupun beliau tinggal bersama ibunya dan kedua orang tuanya sudah menikah lagi dengan pasangan masing-masing sehingga kedua orang tuanya lebih fokus terhadap keluarga barunya. Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa yang bersangkutan mengatakan:

“Kondisi keluarga saya kurang baik buk, ayah sama mama sudah pisah sejak dua tahun yang lalu buk, karena ayah sama mama sering bertengkar buk, dan sekarang juga ayah sama mama sudah nikah lagi. ( Amran Nasution, Wawancara Rabu, 09 Agustus 2023).

Dan diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas siswa yang bersangkutan, beliau mengatakan:

“Keluarga siswa yang bersangkutan memang benar adanya mengalami *broken home* yang mana kedua orang tuanya sudah bercerai karena tidak adanya keharmonisan dalam keluarga dan kesamaan dalam segala hal bahkan sering ribut walaupun hal yang kecil dan kedua orang tuanya juga sudah menikah dengan pasangan masing-masing yang mana kedua orang tuanya lebih fokus kepada anggota keluarga yang baru.(Dahlia Utama Hasibuan S.Pd, Wawancara Rabu, 09 Agustus 2023).

## 2. Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Siswa SD Negeri 0501 Hutanopan

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan didukung juga dengan adanya dokumentasi maka dampak keluarga *broken home* terhadap aktivitas siswa SD Negeri 0501 Hutanopan sangat mempengaruhi yang mengakibatkan sebagai berikut:

### a. Hasil belajar siswa menurun

Dampak keluarga *broken home* dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang menjadikan hasil belajar siswa menurun, terbukti juga dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan wali kelas yang bersangkutan, adapun hasil wawancara yang pertama penulis dengan ibu Hennti Putri Pulungan wali kelas VI A beliau mengatakan;

“Dampak keluarga *broken home* sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun, karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya contohnya anak kami Azarqi Syahmada semenjak kedua orang tuanya bercerai hasil belajarnya pun menurun dan begitu juga dengan anak kami MHD.

Daud hasil belajarnya menurun penyebab dampak dari perceraian orang tuanya. (Hennti Putri Pulungan, Wawancara Senin, 24 juli 2023).

Dan didukung juga dengan adanya hasil belajar siswa atas nama Azzarqi Syahmada siswa kelas VI A dimana disini tertera dari beberapa mata pelajaran di sekolah menurun salah satu mata pelajaran yang mengalami penurunan drastis yaitu mata pelajaran Matematika dengan jumlah nilai 50,5 dibawah rata-rata yang bagus. Selanjutnya siswa atas nama MHD.Daud siswa kelas VI A yang mengalami penurunan hasil belajar yang mana dari beberapa mata pelajaran di sekolah salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan jumlah nilai 48,2 masi dibawah nilai rata-rata bagus. Dan di perjelas juga dengan adanya dokumentasi yang disajikan didalam lampiran.

Hasil wawancara selanjutnya penulis dengan ibu Dahlia Utama Hasibun, S.Pd wali kelas IV A yang mana beliau mengatakan:

“Dampak keluarga *broken home* sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang mana hasil belajar siswa menurun karena anak yang keluarganya *broken home* dapat menjadikan siswa malas belajar karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua yang menjadikan hasil belajarnya menjadi menurun. Seperti anak kami Tongku yang ditinggalkan kedua orang tuanya begitu saja dapat berpengaruh pada hasil belajarnya dan anak kami Amran Nasution yang kedua orang tuanya bercerai berpengaruh juga dengan hasil belajarnya (Dahlia Utama

Hasibuan, S.Pd, Wawancara Rabu 09 Agustus 2023).

Terbukti juga dengan adanya hasil belajar siswa atas nama Tongku siswa kelas IV A yang mana dari beberapa mata pelajaran di sekolah mengalami penurunan salah satunya mata pelajaran Mulok dengan jumlah nilai 58,2 dibawah rata-rata baik, dan begitu juga dengan hasil belajar siswa atas nama Amran Nasution yang mengalami penurunan dari beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Matematika dengan jumlah nilai 56,2 masi dibawah nilai rata-rata baik. Dan diperjelas juga dengan adanya dokumentasi yang diterahkan dalam lampiran

b. Kurangnya disiplin dalam berpakaian

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap wali kelas siswa yang bersangkutan menyatakan bahwa dampak keluarga *broken home* sangat berpengaruh terhadap disiplin berpakaian siswa karena kurangnya perhatian dari orang tuanya yang dapat mengganggu aktivitas belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Hennti Putri Pulungan wali kelas VI A, beliau mengatakan:

“Siswa yang mengalami *broken home* kurang disiplin dalam berpakaian yang dapat mengganggu aktivitas belajar nya yang mana itu semua dampak dari keluarga *broken home* yang menjadikan siswa kurang perhatian dari orang tuanya contohnya anak kami Azzarqi Syahmada selalu kuarkan baju dalam celana dan begitu juga anak kami MHD. Daud tidak

pernah memakai kaus kaki (Hennti Putri Pulungan, Wawancara Senin 07 Agustus 2023).

Hasil wawancara selanjutnya penulis dengan ibu Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd, beliau mengatakan:

“Dampak keluarga *broken home* sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang mana siswa tersebut kurang disiplin dalam berpakaian. Salah satunya anak kami Tongku tidak pernah rapi memakai pakaian seragam sekolahnya, dan begitu juga dengan anak kami Amran Nasution jarang menyesuaikan jadwal dalam memakai seragam sekolah. (Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd, Wawancara Rabu 09 Agustus 2023).

c. Semangat belajar berkurang

Siswa SD Negeri 0501 Hutanopan yang mengalami *broken home* sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar salah satunya dapat mengurangi semangat belajar karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya yang mana pigur kedua orang tua dapat memicu semangat anak dalam belajar.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Hennti Putri Pulungan wali kelas VI A, beliau mengatakan:

“Dampak dari keluarga *broken home* sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa yang mana apa bila kedua orang tuanya lebih memperrhatikan anaknya maka semangat belajar anak meningkat dan apa bila kedua orang tuanya sudah tidak peduli bahkan hubungan orang tuanya tidak baik maka semangat dalam belajar anak juga terganggu karena anak perlu

perhatian dari kedua orang tuanya, seperti anak kami Azzarqi Syahmada dan MHD. Daud kurang bersemangat dalam belajar di sekolah. (Hennti Putri Pulungan, Wawancara Senin 07 Agustus 2023).

Hasil wawancara selanjutnya penulis dengan ibu Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd selaku wali kelas IV A, beliau berkata:

“Siswa yang memiliki keluarga *broken home* dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang menjadikan semangat belajarnya berkurang karena kurangnya perhatian baik dari ibu dan ayahnya, seperti anak kami Tongku dan Amran Nasution semangat belajarnya menjadi berkurang. (Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd, Wawancara Rabu 09 Agustus 2023).

b. Kurangnya berinteraksi atau pendiam

Dampak dari keluarga *broken home* yang dialami siswa SD Negeri 0501 Hutanopan yang mana sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang mana siswa menjadi pendiam dan kurang berinteraksi dengan guru dan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Hennti Putri Pulungan selaku wali kelas VI A, beliau mengatakan:

“Dampak keluarga *broken home* sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak yang mana anak cenderung menjadi pendiam dan kurangnya berinteraksi dengan guru bahkan temannya anak yang *broken home* lebih suka menyendiri karena adanya rasa iri terhadap temannya

yang memiliki keluarga yang utuh. Contohnya anak kami Azzarqi Syahmada ketika guru bertanya tidak ada respon darinya, sedangkan MHD. Daud ketika guru bertanya responya kurang baik seperti bercanda. (Hennti Putri Pulungan, Wawancara Senin 07 Agustus 2023).

Hasil wawancara selanjutnya dengan ibu Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd selaku wali kelas IV A, beliau berkata:

“Siswa yang mengalami *broken home* sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya yang menjadikan siswa tersebut menjadi pendiam dan kurang berinteraksi, contohnya anak kami Tongku selalu melamun ketika guru bertanya dan Amran Nasution ketika guru bertanya tidak pernah menjawab. (Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd, Wawancara 09 Rabu 2023).

c. Suka mencari keributan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas yang bersangkutan bahwa peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di SD Negeri 0501 Hutanopan yang mana dampak keluarga *broken home* terhadap aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh yang mana siswa suka mencari keributan yang dapat mengundang perhatian lebih terhadap orang yang melihatnya. Siswa yang mengalami keluarga *broken home* cenderung kurang kasih sayang dari orang tuanya maka dari itu siswa yang *broken home* kebanyakan menjadi nakal dan suka mencari keributan agar

perhatian orang tertuju kepadanya.

Dan sesuai juga dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Hennti Putri Pulungan selaku wali kelas VI A, beliau mengatakan:

“Dampak keluarga *broken home* sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang mana dapat menjadikan anak menjadi nakal dan suka mencari keributan agar perhatian guru tertuju kepadanya, contohnya anak kami MHD. Daud dia suka mencari keributan dengan cara mengganggu temannya ( Hennti Putri Pulungan, Wawancara Senin 07 Agustus 2023).

Dan hasil wawancara penulis dengan ibu Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd selaku wali kelas IV A, beliau berkata:

“Dampak dari keluarga *broken home* cenderung membuat siswa menjadi nakal dan suka membuat keributan yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas siswa, contohnya anak kami Tongku yang suka membuat emosi gurunya dengan cara ribut dan tidak mendengar penjelasan dari guru ketika pelajaran sedangkan Amran Nasution selalu mencari keributan dengan cara tidak pernah diam dibangkunya ketika pembelajaran dimulai. (Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd, Wawancara Rabu 09 Agustus 2023).

Dan diperkuat juga dengan adanya dokumentasi penelitian gambar dibawah ini:



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa dampak dari *broken home* sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang mana dapat dilihat salah satu siswa sering membuat keributan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran tidak maksimal, fokus belajar menjadi terganggu.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak keluarga *broken home* sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang mana dapat membuat hasil belajarnya menurun, fokus dalam belajar berkurang, niat belajar tidak ada, etitud kurang baik, nakal, pendiam, mebuat keributan, ribut di kelas, kurangnya disiplin dalam berpakaian.

### **3. Upaya Mengatasi Siswa Yang *Broken Home* SD Negeri 0501 Hutanopan**

Setelah penulis melakukan penelitian di SD Negeri 0501 Hutanopan penulis menemukan masalah yang mana dampak dari keluarga *broken home* dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan upaya yang

dilakukan kepala sekolah dengan wali kelas yang bersangkutan dalam mengatasi siswa yang *broken home* yaitu:

a. Memberikan perhatian lebih  
Siswa yang *broken home* dapat diatasi dengan cara memberikan perhatian lebih dari siswa yang lainnya seperti ketika di dalam kelas ketika proses belajar mengajar dilakukan siswa tersebut lebih dilibatkan lagi dari kegiatan itu siswa dapat merasakan lebih diperhatikan. Sesuai juga dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 0501 Hutanopan, beliau mengatakan:

“Adapun upaya yang kami lakukan dalam menangani masalah yang terdapat di sekolah kami saya selaku kepala sekolah mengarahkan kepada wali kelas yang bersangkutan agar dapat memberikan perhatian lebih ini lah salah satu upaya agar dapat mengatasi dampak *broken home*. (Hasanuddin Nasution, Wawancara Senin 07 Agustus 2023).

Kemudian hasil wawancara penulis dengan ibu Hennti Putri Pulungan selaku wali kelas VI A, beliau berkata:

“Upaya dalam mengatasi siswa *broken home* dapat kita lakukan dengan cara memberikan anak perhatian lebih dengan sering melakukan komunikasi dengannya. (Hennti Putri Pulungan, Wawancara 07 Agustus 2023).

Dan hasil wawancara penulis dengan ibu Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd selaku wali kelas IV A, beliau mengatakan:

“Memberikan perhatian lebih terhadap anak yang *broken home* dapat mengatasi dari dampak keluarga *broken home*. (Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd, Wawancara Rabu 09 Agustus 2023).

b. Sering berinteraksi dengannya

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan wali kelas yang bersangkutan bahwa upaya dalam mengatasi siswa yang memiliki masalah perceraian kedua orang tuanya dapat dilakukan dengan cara sering berinteraksi dengannya seperti menyanyikan gimana perasaannya hari ini atau pun berbincang-bincang hal yang kecil sehingga anak dapat melupakan masalahnya yg dihadapinya.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Hennti Putri Pulungan selaku wali kelas VI A, beliau mengatakan:

“Upaya mengatasi anak yang mengalami akibat dari perceraian dari kedua orang tuanya anak sering diajak berinteraksi seperti baik mengenai pelajaran bahkan permasalahan yang dihadapinya. (Hennti Putri Pulungan, Wawancara Senin 07 Agustus 2023).

Hasil wawancara selanjutnya dari ibu Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd selaku walikelas IV A, beliau berkata:

“ Dengan sering mengajak anak berinteraksi seperti mengajak anak bercerita tentang kegiatannya di rumah atau yang lainnya dapat mengatasi dampak dari *broken home*. ( Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd, Wawancara Rabu 09 Agustus 2023).

c. Memberikan semangat atau motivasi

Dengan sering memberikan semangat dan motivasi kepada anak *broken home* dapat mengatasi dari dampak *broken home* dengan begitu semangat anak bisa kembali tumbuh karena anak merasa masih ada orang yang peduli dengannya.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Hennti Putri Pulungan selaku wali kelas VI A, beliau mengatakan:

“Salah satu upaya dalam mengatasi anak yang *broken home* dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat dan motivasi dengan cara ini lah anak bisa kembali bersemangat dan percaya diri. (Hennti Putri Pulungan, Wawancara Senin 07 Agustus 2023).

Hasil wawancara selanjutnya dengan ibu Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd selaku wali kelas IV A, beliau berkata:

“Anak yang mengalami *broken home* memerlukan semangat dan motivasi dari orang sekitarnya yang dapat menumbuhkan semangat hidupnya. ( Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd, Wawancara Rabu 09 Agustus 2023).

d. Mengajari anak dengan hal-hal yang baik

Dengan cara membiasakan anak dengan kelakuan yang baik maka tumbuhlah dalam dirinya mudah memaafkan, apabila anak sudah biasa memaafkan kesalahan orang lain maka anak tidak memiliki rasa dendam, penyesalan, kekecewaan yang mendalam yang dapat mengalami dampak dari *broken home*, dari kebiasaan ini lah kita dapat mengatasi anak yang *broken home*

Hasil wawancara penulis dengan ibu Hennti Putri Pulungan selaku wali kelas VI A, beliau berpendapat bahwa:

“Dengan membiasakan anak berkelakuan baik maka timbul dalam diri anak itu hal yang baik yang mudah memaafkan, tidak memiliki rasa dendam yang mendalam inilah salah satu upaya kita agar dapat mengatasi dampak dari *broken home*. ( Hennti Putri Pulungan, Wawancara Senin 07 Agustus 2023).

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Dahlia Utama Hasibuan selaku wali kelas IV A, beliau berpendapat:

“Salah satu upaya dalam mengatasi dampak *broken home* adalah mengajarin anak dengan hal-hal yang baik seperti memaafkan kesalahan orang lain. ( Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd, Wawancara Rabu 09 Agustus 2023).

e. Meluluhkan hatinya

Salah satu upaya dalam mengatasi anak yang *broken home* adalah dengan cara meluluhkan hatinya, ketika hati anak sudah luluh atau lembut

makan nasehat-nasehat yang diberikan guru mudah masuk ke dalam hati dan pikirannya dari sini lah kita dapat membangkitkan semangatnya kembali dan memberikan arahan-arahan yang baik kepadanya.

Adapun hasil wawancara penulis dengan ibu Hennti Putri Pulungan selaku wali kelas VI A, beliau berpendapat bahwa:

“Dengan cara meluluhkan hati anak maka kita lebih mudah memberikan arahan kepadanya, motivasi, semangat hidup bahkan belajar, dari hal inilah kita dapat mengatasi dampak dari *broken home*. (Hennti Putri Pulungan, Wawancara Senin 07 Agustus 2023).

Hasil wawancara selanjutnya dengan ibu Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd selaku wali kelas IV A, beliau berpendapat bahwa:

“Salah satu upaya dalam mengatasi anak *broken home* dengan cara meluluhkan hatinya sehingga nasehat-nasehat yang diberikan dari guru dapat diserap dengan baik. (Dahlia Utama Hasibuan, S.Pd, Wawancara Rabu 09 Agustus 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi keluarga siswa SD Negeri 0501 Hutanopan yang mengalami *broken home* dari 4 siswa yang menjadi subyek penelitian berbeda-beda seperti perceraian kedua orang tuanya yang disebkan kesulitan ekonomi, adanya orang ketiga dalam rumah tangga, ditinggal

pergi dari kecil dengan orang tuanya begitu saja tanpa mau membesarkannya, tidak memiliki pemikiran yang sama.

2. Dampak keluarga *broken home* terhadap aktivitas belajar siswa SD Negeri 0501 Hutanopan adalah: hasil belajar siswa menurun, kurangnya disiplin dalam berpakaian, semangat belajar berkurang, kurangnya berinteraksi atau pendiam, suka mencari keributan.
3. Upaya mengatasi siswa yang *broken home* SD Negeri 0501 Hutanopan adalah: memberikan perhatian lebih, sering berinteraksi dengannya, memberikan semangat atau motivasi, mengajari anak dengan hal-hal yang baik, meluluhkan hatinya.

## SARAN

Hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian di SD Negeri 0501 Hutanopan sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan untuk sekolah tersebut dapat mengatasi Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 0501 Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Saran- saran peneliti antara lain:

1. Bagi SD Negeri 0501 Hutanopan yang salah satu dari siswanya yang mengalami *broken home* diharapkan agar lebih bijak mengatasi siswa yang mengalami *broken home* agar dapat mengatasi dampak dari *broken home*.
2. Bagi peneliti lain, peneliti ini masih terbatas dalam membahas tentang dampak keluarga *broken home* terhadap aktivitas belajar siswa. Maka dari itu peneliti berharap

kepada peneliti lainnya agar lebih dalam lagi dalam membahas hal ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, M.Pd., Y., Wulan Anggraeni, M.Pd., S., Wiharti, U., & Maratos Soleha, N. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. 2019, Vol. 1 No 1, Februari 2019. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Hasanah, S., Sahaara, E., Sari, I. P., Wulandari, S., & Hutasuhut, K. P. (2016). Broken Home pada Remaja dan Peran Konselor. 2016, Volume 2 Nomor 2, Januari 2016, hlm 1–6. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29210/3003212000>
- Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. 2020. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Jannah, M. (n.d.). Konsep Keluarga Idaman Dan Islami. 2018, Vol. 4, No. 2, September 2018. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.22373/equality.v4i2.4538>
- Laila Maghfiroh, N., Dani Siregar, R., Sinta Sagala, D., & Khadijah. (2022). Dampak Tumbuh Kembang Anak Broken Home. 2022, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5160>
- Mistiani, W. (2020). Dampak Keluarga Broken Home terhadap psikologis Anak. 2020. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24239/msw.v10i2.528>
- Ningtyas, D. T., Hakim, M. A., & Rachman, E. S. (2013). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Broken Home. 2023, Vol. 5No. 1 March 2023. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i1.584>
- Pantan, F., & Issak Benyamin, P. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. 2020, Volume 3, No 1, Juli 2020 (13-24). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Sari Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. 2022, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022.
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Rakhmat Riyadi, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. 2019, Volume 4 No. II, Agustus 2019, hlm 102–111. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20489>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. 2018, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saleh, S., Pd, S., Pd, M., Helaluddin, D., كريسينا، رود. كوكورس, Raco, J., Salim & Syahrums, Ahyar, H. dkk, & Helaluddin, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (Issue March, pp. 11–11).
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sd Al-Washliyah 25 Medan Marelan. 2021, Vol 1 Nomor 4 Desember 2021, hal: 1-12.